

IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI CERITA SIRAH NABAWIYAH

IMPLEMENTATION OF INVESTMENT OF RELIGIOUS AND MORAL VALUE THROUGH THE STORY OF SIRAH NABAWIYAH

Oleh: Fitriyani Masrurin, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,
masrurinfitriyani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penanaman nilai agama dan moral melalui cerita sirah nabawiyah di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Kasatriyan Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan: penanaman nilai agama dan moral cerita sirah nabawiyah dimulai dengan perencanaan, seperti menentukan buku yang akan digunakan, cerita yang akan disampaikan, dan waktu bercerita. Pelaksanaan kegiatan bercerita yaitu dimulai dengan iqra', hafalan surat pendek, berdoa kemudian membaca shalawat Nabi, cerita dibacakan oleh guru kemudian guru meriview cerita, dan menyampaikan pesan moral yang ada di dalam cerita untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai motivator, pembimbing, pendongeng dalam mengarahkan anak dalam pembelajaran nilai agama dan moral cerita sirah nabawiyah. Proses pembelajaran dengan cerita sirah nabawiyah yang dilakukan oleh guru memperoleh hasil yaitu anak memiliki akhlak mulia dan terpuji, dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk, terbiasa membaca iqra', hafalan surat pendek, berdoa, dan membaca shalawat Nabi. Faktor pendukung yaitu buku, boneka. Faktor penghambat yaitu pendidikan orang tua tidak sesuai dengan apa yang diberikan ketika di sekolah disebabkan oleh kesibukan orang tua, kurangnya media buku yang tersedia walaupun sudah banyak tetapi masih kurang, anak yang tidak masuk sekolah, keadaan kelas yang kurang mendukung pada saat kegiatan.

Kata kunci: *Penanaman Nilai Agama dan Moral, Cerita sirah Nabawiyah,*

Abstract

The research aims to describe the implementation of the cultivation of religious and moral values through the story of sirah nabawiyah. The research uses a qualitative approach and descriptive research type. The results of this study indicate: the cultivation of religious and moral values of the sirah nabawiyah story begins with planning, such as determining the book to be used, the story to be told, and the time to tell the story. The storytelling activity starts with iqra ', memorizing short letters, praying then reading the Prophet's prayers, the story is read by the teacher then the teacher reviews the story, and delivers the moral messages in the story to be applied in everyday life. The teacher acts as a motivator, guide, storyteller in guiding children in learning religious and moral values of the Sirah Nabawiyah story. The learning process with the sirah nabawiyah story carried out by the teacher obtained results, namely that children have noble and commendable characters, can distinguish between good and bad ones, are accustomed to reading iqra ', memorizing short letters, praying, and reading the Prophet's prayers. Supporting factors are books, dolls. The inhibiting factor is that parental education is not in accordance with what is given at school due to the busyness of the parents, the lack of available book media even though there are many but is still lacking, children who do not attend school, class conditions that are less supportive at the time of the activity.

Keyword: *inculcating religious and moral values, the sirah nabawiyah story*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang

dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut. Penyelenggaraan PAUD, terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137

tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 yang menyatakan bahwa perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak usia dini adalah perkembangan nilai agama dan moral.

Pendidikan nilai agama dan moral merupakan fondasi yang kokoh dan sangat penting dilakukan sejak anak usia dini. Sebab, jika anak mengalami keterlambatan pada perkembangan nilai agama dan moralnya, hal ini akan mengurangi jiwa spiritualitasnya (Muhyidin, 2014: 206). Agama dapat memberikan pengaruh positif pada perkembangan anak usia dini dan kematangan pada kepribadian mereka di masa yang akan datang (Syamsudin, 2017: 101). Tujuan pendidikan agama dalam keluarga dan sekolah adalah untuk pembiasaan perilaku prososial, mengenalkan sistem keyakinan keagamaan, mempromosikan nilai-nilai kewajaran dalam bertindak, berjiwa kesatria, jujur, menghormati, semua makhluk hidup, dan peduli pada lingkungan (Itulua-Abumere, 2013:71).

Aspek perkembangan nilai moral pada anak usia dini yang perlu ditanamkan adalah nilai moral universal yang wajib diikuti oleh setiap manusia di muka bumi ini. Karena tanpa menanamkan, kehidupan ini akan kacau balau, rusak dan siapa yang kuat dia yang menang (Syamsudin, 2012: 106). Nilai moral dan agama saling berkaitan, karena keduanya memiliki hubungan dengan peraturan dan perilaku yang berlaku di lingkungan sosial, yang meletakkan dasar ajaran agar dapat membedakan mana perbuatan atau tindakan yang baik dan mana yang tercela (Syamsudin, 2012:112).

Mengingat pentingnya penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini, pemerintah telah mengaturnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan anak usia dini 2-4 tahun dalam aspek perkembangan nilai agama dan moral, yaitu mulai meniru gerakan berdoa atau sembahyang sesuai

dengan agamanya, mulai memahami kapan mengucapkan salam atau terimakasih, mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk atau benar-salah, mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan, dan mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya. Metode dalam menanamkan nilai agama kepada anak usia dini sangat bervariasi, diantaranya ada metode bercerita, bernyanyi, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, bermain, proyek dan pemberian tugas.

Peneliti melakukan pengamatan di kecamatan Wates yaitu PAUD Terpadu 'Aisyiyah Kasatriyan, TKIT Ibnu Mas'ud, TK ABA Kauman. Peneliti melakukan pengamatan di sekolah-sekolah yang berbasis islam, karena peneliti ingin mengetahui kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini melalui cerita Nabi. Berdasarkan hasil Observasi dari ketiga TK tersebut memperoleh hasil bahwa pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui cerita dengan menggunakan buku Sirah Nabawiyah tidak dijumpai di 2 TK tersebut. Oleh karenanya peneliti mempunyai ketertarikan melakukan penelitian pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral melalui cerita dengan menggunakan buku Sirah Nabawiyah di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Kasatriyan. Buku Sirah Nabawiyah yang digunakan sangat menarik selain banyak macamnya, didalamnya berisikan gambar, ada tulisan, dan ada haditsnya pada setiap satu lembarnya. Buku Sirah Nabawiyah cocok di semua kalangan baik anak-anak, orang dewasa, dan orang tua. Buku Sirah Nabawiyah sangat bermacam-macam misalnya keteladanan Rasulullah SAW. sejarah Rasulullah dari lahir hingga wafat.

Sirah Nabawiyah merupakan ungkapan tentang risalah yang dibawa Rasulullah SAW kepada manusia, untuk mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya, dari penyembahan terhadap hamba kepada penyembahan Allah (Al-Mubarakfury, 2012: 1). Penanaman nilai agama dan moral guru dapat menggunakan buku cerita Sirah Nabawiyah dengan menggunakan metode

bercerita. Melalui cerita seorang guru dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan kepada anak (Ananda, 2017: 30). Cerita memiliki arti penting dalam pendidikan anak karena bercerita dapat mendidik, membina, dan mengembangkan moral anak. Oleh karenanya, peneliti ingin mengetahui penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui cerita dengan menggunakan buku Sirah Nabawiyah di PAUD Terpadu Aisyiyah Kasatriyan, Wates, Kulon Progo.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penggunaan penelitian kualitatif berdasarkan atas pertimbangan bahwa pembelajaran cerita melalui Sirah Nabawiyah untuk mengembangkan Nilai Agama dan Moral melibatkan berbagai aspek yang dapat digali secara mendalam dan interpretative. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, tindakan, motivasi, dan lainnya.

Setting Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di PAUD Terpadu Aisyiyah Kasatriyan Kulon Progo yang beralamatkan Gn. Gempal, Rt/ Rw 26/12, Gn. Gempal, Giri Peni, Wates, kabupaten Kulon Progo. Waktu penelitian akan dilakukan sekitar bulan Februari hingga bulan Maret.

Sumber Data

Sumber data dari pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral melalui cerita sirah nabawiyah di PAUD Terpadu Aisyiyah Kasatriyan Kulon Progo adalah semua orang yang terlibat dalam proses pembelajaran meliputi kepala sekolah, dan guru kelas.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda,

peristiwa, tujuan, dan waktu (Ghony, 2012: 165). Teknik observasi atau pengamatan dilakukan secara langsung yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral melalui cerita Sirah Nabawiyah, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan panduan wawancara yang berisikan sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Ghony, 2012: 176). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap kepala sekolah, guru kelas.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah catatan peristiwa yang terjadi pada saat kegiatan berlangsung. Dokumen ini akan memberikan tambahan informasi dalam penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran nilai agama dan moral. Dokumen yang dalam penelitian ini adalah gambar peristiwa pada saat kegiatan pembelajaran cerita Sirah Nabawiyah.

Tabel 1. Kisi-Kisi Penelitian

No.	Objek	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
1.	Profil Lembaga	Kepala Sekolah	Wawancara, Dokumentasi
2.	Program Unggulan	Kepala Sekolah	Wawancara, Dokumentasi
3.	Fasilitas Lembaga	Kepala Sekolah	Dokumentasi, Observasi
4.	Perencanaan cerita sirah nabawiyah	Kepala Sekolah, Guru	Wawancara, Dokumentasi
5.	Pelaksanaan cerita sirah nabawiyah	Guru	Observasi, wawancara, dokumentasi
6.	Evaluasi	Guru	Dokumentasi, wawancara
7.	Faktor pendukung dan penghambat serta solusi	Kepala Sekolah, Guru	Wawancara, observasi

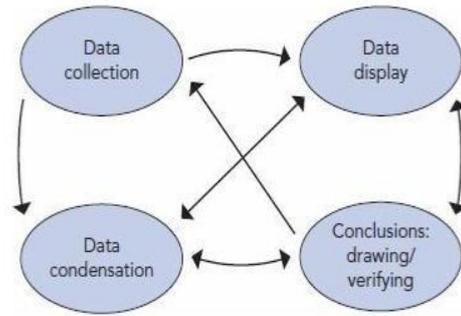
Penelitian kualitatif, yang menjadi instrument penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2018: 222). Sugiyono, (2018: 222) mengemukakan peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan reliabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Sugiyono, 2012: 119). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi (Sugiyono, 2012: 121).

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data, memilih mana yang lebih penting, lalu dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Milles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yakni: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Milles dan Huberman, 2014: 261).



Gambar 1. Teknik Analisis Data Interaktif

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah cara seseorang untuk mencari berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian melalui berbagai sumber. Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi seluruh hal atau kegiatan yang berkaitan dengan metode bercerita menggunakan buku sirah nabawiyah dalam program sekolah di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Kasatriyan. Data-data tersebut akan dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Mengkondensasi data merupakan proses pemilihan, memfokuskan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empiric lainnya. Data yang diperoleh kemudian diketik kedalam bentuk uraian rinci, lalu uraian tersebut dikondensasi dan diberi kode lalu dipilih dan difokuskan sesuai dengan masalah. Pada penelitian ini segala data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dikondensasi dengan melakukan penilaian data yang diperoleh.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk Catatan Langan (CL), Catatan Wawancara (CW), dan Catatan Dokumentasi (CD). Data yang berupa catatan lapangan, catatan

wawancara, dan catatan dokumentasi diberi kode untuk menganalisis data sehingga peneliti dapat dengan mudah dan cepat dalam menganalisis data. Peneliti membuat daftar kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah diberi kode kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk teks deskriptif.

4. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/ verifying*)

Langkah ini, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposi. Kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir. Oleh karena itu, kesimpulan awal bersifat sementara dan belum pasti. Kesimpulan yang sudah final inilah yang akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dari awal oleh peneliti. Berdasarkan data yang direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang di dukung dengan bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti mengumpulkan data. Kesimpulan adalah menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendiskripsikan tentang PAUD Terpadu 'Aisyiyah Kasatriyan Kulon Progo, perencanaan penanaman nilai agama dan moral cerita sirah nabawiyah, pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral cerita sirah nabawiyah, evaluasi penanaman nilai agama dan moral cerita sirah nabawiyah, faktor penghambat dan pendukung penanaman nilai agama dan moral cerita sirah nabawiyah.

Perencanaan penanaman nilai agama dan moral cerita sirah nabawiyah dimasukkan dalam RPPH pada kegiatan jurnal pagi. Penentuan cerita sirah nabawiyah diserahkan masing-masing guru dan setiap kelas menggunakan buku yang berbeda. Satu semester menyelesaikan satu buku terlebih dahulu, jadi ceritanya menyambung setiap hari. Pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral yang dilakukan di PAUD Terpadu

'Aisyiyah Kasatriyan Kulon Progo yaitu diawali iqra', hafalan surat pendek, berdoa, dan membaca shalawat Nabi agar mendapatkan keberkahan Nabi, kemudian guru mengenalkan 25 Rasul dengan menyanyi, media yang akan digunakan, dan nama-nama karakter dalam cerita sirah nabawiyah. Guru membacakan cerita, kemudian menjelaskan, meriview, dan menyampaikan pesan moral dari isi cerita tersebut. Anak juga diberikan kesempatan untuk membaca buku sirah nabawiyah. Peranan guru dalam cerita sirah nabawiyah sebagai pendongeng dengan buku cerita sirah nabawiyah sebagai media.

Hasil evaluasi pembelajaran nilai agama dan moral melalui kegiatan bercerita sirah nabawiyah yaitu anak mampu membedakan hal baik dan buruk, saling tolong menolong, saling menyayangi, menjaga ucapan, sopan santun baik, saling memaafkan, memiliki rasa tanggung jawab, dan sabar. Hasil dari cerita sirah nabawiyah yang dapat dilihat setelah dewasa yaitu anak mendapatkan kesuksesan, Hafidz Qur'an, berbakti dengan orang tua, hal tersebut sudah dibuktikan oleh kepala sekolah KB 'Aisyiyah Kasatriyan. Hasil lainnya adalah anak dapat mengenal Tuhannya, pembiasaan yang baik yaitu hafalan surat pendek, berdoa, dan membaca shalawat Nabi.

Faktor pendukung dalam penanaman nilai agama dan moral melalui cerita sirah nabawiyah di PAUD Terpadu Aisyiyah Kasatriyan Kulon Progo penyediaan fasilitas seperti menciptakan lingkungan yang menyenangkan, dan media berupa buku sirah nabawiyah yang bermacam-macam. Faktor penghambat dalam kegiatan bercerita menurut kepala sekolah dan guru adalah (a) Pengasuhan atau pendidikan orang tua tidak sesuai dengan apa yang diberikan ketika di sekolah disebabkan oleh kesibukan orang tua; (b) Kurangnya media buku yang tersedia walaupun sudah banyak tetapi masih kurang; (c) Anak yang tidak masuk sekolah; (d) Keadaan kelas yang kurang mendukung pada saat kegiatan pembelajaran. Solusi dalam mengatasi faktor penghambat diantaranya komunikasi dengan orang tua dijaga dengan baik, orang tua diberikan PR untuk membacakan buku cerita, sekolah

memberikan fasilitas berupa peminjaman buku cerita jika orang tua tidak memiliki buku cerita.

Perencanaan pelaksanaan nilai agama dan moral cerita sirah nabawiyah di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Kasatriyan yaitu pada saat perencanaan guru menyesuaikan materi ajar dengan nilai agama dan moral yang akan ditanamkan (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015:2). Pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Kasatriyan cerita sirah nabawiyah sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, pembelajaran dibuat menyenangkan sehingga anak merasa nyaman dan dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal (Fadlillah, 2012: 152-159).

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu (Fadlillah, 2012: 161). Proses pembelajaran PAUD Terpadu 'Aisyiyah Kasatriyan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Bercerita

PAUD Terpadu 'Aisyiyah Kasatriyan dalam pembelajaran nilai agama dan moral dengan menggunakan buku cerita sirah nabawiyah sebagai media. Guru menyampaikan pesan moral kepada anak melalui cerita sirah nabawiyah, agar anak dapat mencontoh perilaku dan akhlak terpuji Rasulullah SAW, dan untuk mendapatkan rahmat dari Allah SWT. Metode bercerita dapat digunakan pendidik sebagai penyampaian pesan nilai moral dan nilai agama kepada anak usia dini (Mursid, 2015: 39). Cerita akan lebih bermanfaat jika dilakukan sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan anak.

b. Metode Ceramah

PAUD Terpadu 'Aisyiyah Kasatriyan dalam cerita sirah nabawiyah guru membacakan cerita, kemudian guru menjelaskan agar anak memahami isi cerita tersebut, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk membaca buku secara bergantian. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan penuturan secara lisan oleh pendidik dalam

menyampaikan materi pada peserta didik. Melalui penjelasan pendidik, maka peserta didik akan mudah dalam memahami materi yang diberikan (Fadlillah, 2012: 163).

c. Metode Tanya Jawab

PAUD Terpadu 'Aisyiyah Kasatriyan menggunakan metode ini untuk menanyakan sejauh mana anak telah mengetahui dan menguasai materi yang sudah disampaikan oleh guru, dan untuk mengetahui kreativitas apa yang telah dilakukan anak, hal tersebut disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Metode ini digunakan pendidik untuk menanyakan sejauh mana peserta didik telah mengetahui materi yang disampaikan, dan disesuaikan dengan perkembangan mereka sehingga anak mampu menjawabnya (Fadlillah, 2012:164-165).

d. Metode Bernyanyi

PAUD Terpadu 'Aisyiyah Kasatriyan sebelum memulai kegiatan bercerita sirah nabawiyah, guru mengajak anak bernyanyi 25 Nabi yang wajib diketahui. Hal tersebut sesuai dengan metode ini yaitu dalam pembelajaran maka akan merangsang perkembangan anak, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya (Fadlillah, 2012: 175-176).

Faktor pendukung dalam pembelajaran nilai agama dan moral cerita sirah nabawiyah yaitu adanya alat pembelajaran. Alat pembelajaran yang dimaksudkan adalah membantu siswa agar lebih cepat mengetahui, memahami, menumbuhkan atau membangkitkan minat, dan meningkatkan kreativitas anak dengan menggunakan media pembelajaran secara menarik, tidak monoton (Ahmad Susanto, 2017: 128). Selain faktor pendukung tentunya ada faktor penghambat, biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan yang terbagi menjadi lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga mempunyai kewajiban mengajar, membimbing, atau membiasakan anak-anaknya dalam mempelajari nilai agama dan moral ketika anak di rumah. Sebenarnya lingkungan sekolah merupakan faktor penentu dalam perkembangan pribadi anak, baik dalam berfikir ataupun berperilaku, akan tetapi tugas

guru adalah membantu dan meneruskan apa yang sudah diajarkan dan dibiasakan orang tua ketika di rumah (Jahja, 2011: 50-51).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa buku sirah nabawiyah yang digunakan dalam satu semester dan setiap kelas bukunya berbeda-beda. Pelaksanaan bercerita guru memulai dengan iqra', hafalan surat-surat pendek, berdoa dan membaca shalawat Nabi untuk mendapatkan keberkahan Nabi. Hasil dari cerita sirah nabawiyah dapat dilihat yaitu dari segi nilai moral dan nilai agama. Pada segi nilai moral dapat dilihat yaitu agar tumbuh dengan memiliki akhlak mulia dan terpuji, dan anak dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk yaitu dengan meneladani perilaku Rasulullah SAW untuk dibiasakan dan diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dari segi nilai agama yaitu anak terbiasa untuk membaca iqra', hafalan surat-surat pendek, berdoa, dan membaca shalawat Nabi.

Saran

1. Perlunya sosialisasi tentang cerita sirah nabawiyah pada anak usia dini bahwa cerita sirah nabawiyah sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari sekaligus mengajarkan nilai-nilai akidah dan akhlak al karimah,
2. Perlunya kesadaran tenaga pendidik dalam mengontrol waktu pada saat datang di sekolah sehingga kegiatan pembelajaran cerita sirah nabawiyah dapat tersampaikan pada anak dengan maksimal,
3. Perlunya ruang kelas yang tertutup sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif tidak terganggu oleh teman kelas yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mubarakfury, S. S. (2014). *Sirah nabawiyah*. Jakarta : Qisthi Press
- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak*

Implementasi Penanaman Nilai... (Fitriyani Masrurin) 511
Usia Dini Vol 1 Issue 1, 2017. Diakses pada tanggal 27 November 2019

- Fadlillah, M. (2012). *Desain pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Ghony, M. D. & Almanshur, F. (2012). *Metode penelitian kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.
- Milles dan Huberman. (2014). *Qualitative data analysis*. California: sage Publication, inc
- Muhyidin. (2014). *Ensiklopedia pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Insan Madani
- Mursid. (2015). *Belajar dan pembelajaran PAUD*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 tahun 2014
- Sugiyono. (2012 & 2018). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syamsudin, A. (2012). Pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. PGPAUD Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Vol 1, edisi 2, Desember 2012*. Diakses pada 3 Desember 2019